

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN
DEEP LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI KEGIATAN
EKONOMI KELAS VA SDN 35 PEKANBARU**

Yulita Mariani^{1*}, Martina Br Pasaribu², Munira Alzura³, Sri Dewi Puspita⁴, Wuri
Cahyaningrum⁵, Gustimal Witri⁶, Harni Dasrianti⁷

^{1,2,3,4,5,6} PGSD FKIP Universitas Riau

⁷SDN 35 Pekanbaru

¹yulitamariani97@gmail.com, ²martinapasaribu579@gmail.com,

³alzuramuni@gmail.com, ⁴sridewipuspita56@gmail.com,

⁵wuricahyaningrum47@gmail.com, ⁶gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id,

⁷harnidasrianti90@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability of deep learning of students in learning Natural and Social Sciences (IPAS) in class VA SDN 35 Pekanbaru. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) through the application of a deep learning approach in class V SDN 35 Pekanbaru. This research is a class action research (PTK) which was carried out in two cycles with a subject of 24 students. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed a significant increase in the learning outcomes of students in each cycle. The average score of students increased from 74.6 to 80 in cycle 1 and continued to increase in cycle 2 to 94. Through this research, it can be seen that the deep learning approach is effective in improving concept understanding and active involvement of students in IPAS learning.

Keywords: Classroom Action Research, Deep Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir mendalam (*deep learning*) peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VA SDN 35 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan pendekatan *deep learning* di kelas V SDN 35 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 24 peserta didik. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 74,6 meningkat menjadi 80 pada siklus 1 dan terus mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 94. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pendekatan *deep*

learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Deep Learning*, Hasil Belajar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang dalam menyikapi permasalahan dan tantangan hidup di masa depan. Di Indonesia, pendidikan formal memiliki beberapa tingkatan mulai dari kanak-kanak sampai dewasa sehingga siap untuk mengikuti dunia kerja. Salah satu tahapan penting dalam dunia pendidikan adalah pendidikan Sekolah Dasar, yang mana pada tingkatan ini peserta didik dibekali dengan kemampuan dasar seperti belajar membaca, menulis dan berhitung hingga pembelajaran konsep dasar lainnya.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membekali

peserta didik dengan pemahaman terhadap kehidupan sosial dan ekonomi adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Mata pelajaran IPAS memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami keterkaitan antara manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya. Salah satu materi penting dalam IPAS kelas V adalah *kegiatan ekonomi*, yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada berbagai bentuk aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar mereka. Pemahaman terhadap materi ini sangat penting karena dapat menumbuhkan kesadaran akan peran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk pola pikir yang kritis dan realistis sejak dini.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik mampu memahami materi ini dengan baik. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan pendekatan yang belum sesuai

dengan kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya inovatif dari guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas VA SDN 35 Pekanbaru, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi *Kegiatan Ekonomi*, masih tergolong rendah. Peserta didik tampak kurang antusias, sulit memahami konsep yang disampaikan, dan belum mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran yang hanya terfokus pada media buku saja dan metode pembelajaran yang diberikan guru hanyalah ceramah dan tanya jawab.

Sebagai solusi agar pembelajaran menjadi lebih menarik minat peserta didik, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, salah satunya adalah pendekatan *deep learning*.

Deep learning sebagai pendekatan pembelajaran menekankan penguasaan konsep yang

mendalam, berbeda dengan sekadar menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami inti dari sebuah konsep dan mampu menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan (Hariyanti, 2024).

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Dimana kurikulum ini lebih menekankan kepada kebebasan belajar dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga hal ini sejalan dengan pendekatan *Deep Learning*. Menurut Wijaya et al. (2025), Pendekatan ini berpijak pada tiga elemen fundamental: *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*.

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan mengaitkannya dengan pelajaran sehingga akan menghasilkan konsep-konsep baru (Hafidzhoh et al., 2023).

Mindful learning menekankan keterlibatan penuh dan kesadaran dalam setiap aspek pembelajaran, mendorong kehadiran mental penuh yang meningkatkan pemahaman dan penghayatan materi. *Mindful learning*

memungkinkan eksplorasi dan pemahaman identitas diri melalui refleksi berkesadaran, merenungkan nilai-nilai dan tujuan, membantu siswa menemukan posisi mereka dalam hubungan sosial, budaya, dan lingkungan. *Mindful learning* juga mendorong pemahaman realitas sosial di sekitar, termasuk bagaimana individu memengaruhi dan dipengaruhi lingkungan, membangun pemahaman yang lebih luas tentang keberadaan dalam konteks yang lebih besar (Diputera, 2024).

Joyfull learning merupakan pendekatan belajar mengajar yang menyenangkan. *Joyfull learning* membuat suasana pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik aktif, kreatif, merasa nyaman, dan gembira dalam belajar. *Joyfull learning* ini, tergantung dari profesionalitas dan kreatifitas seorang pendidik dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang cocok dengan situasi, kondisi dan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nur, 2019).

Dengan menerapkan *deep learning*, diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi, serta memiliki pemahaman

yang lebih kuat dan berkelanjutan terhadap materi yang dipelajari, termasuk dalam memahami berbagai bentuk kegiatan ekonomi di sekitar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di kelas V A SDN 35 Pekanbaru dengan subjek penelitian 24 orang peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, evaluasi, observasi, dan dokumentasi. Tes dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan mengukur pengetahuan peserta didik, sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui proses belajar peserta didik di dalam kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil jika ketuntasan individual peserta didik memiliki nilai ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal memiliki nilai $\geq 75\%$ peserta didik

memiliki nilai ≥ 75 dan mengalami peningkatan setiap siklusnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Data didapatkan berupa hasil belajar melalui asesmen diagnostik dan evaluasi serta proses belajar melalui observasi dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan asesmen diagnostik atau pra PTK dan evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil yang didapatkan pada tahap pra PTK merupakan pengolahan data dari materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil pra PTK yang ditampilkan pada tabel 1 berikut ini.

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	92 – 100	9	37,5
2.	84 – 91	4	16,7
3.	75 – 83	2	8,3
4.	< 75	9	37,5
Jumlah		24	
Rata- Rata		74,6	

Kategori	Kurang
Ketuntasan Individual	15 orang
Ketuntasan Klasikal	62,5%

Berdasarkan data hasil belajar yang didapat pada tahap pra PTK diketahui bahwa sebanyak 9 orang dari total 24 orang peserta didik masih belum tuntas dan ketuntasan klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 62,5%. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Sejalan dengan penelitian Padilla et al. (2024), yang menyatakan bahwa dua faktor utama yang berkontribusi terhadap hasil belajar yang buruk peserta didik yaitu: (1) faktor internal, yang mencakup minat belajar peserta didik yang rendah dan perbedaan kemampuan daya pikir peserta didik; dan (2) Faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya motivasi dari orang tua dan fasilitas belajar yang kurang memadai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Tahap berikutnya yaitu tindakan siklus 1. Pada tahapan ini guru melakukan tindakan berupa penggunaan metode *deep learning*

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Herliani (2025), *deep learning* menawarkan pendekatan yang lebih dalam untuk memproses informasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan data analisis hasil evaluasi belajar peserta didik pada tahap siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	92 – 100	5	20,83
2.	84 – 91	7	29,2
3,	75 – 83	5	20,83
4.	< 75	7	29,2
Jumlah		24	
Rata- Rata		80	
Kategori		Cukup	
Ketuntasan Individual		17	
Ketuntasan Klasikal		71%	

Mengacu pada data di atas, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 didapatkan hasil sebanyak 17 orang dari 24 orang peserta didik berhasil mendapatkan nilai tuntas. Hal ini menandakan bahwa terjadi kenaikan persentase ketuntasan yang mendapatkan nilai tuntas dari tahap pra PTK sebesar 8,5% menjadi 71%. Kenaikan hasil yang didapatkan pada siklus 1 ini

menunjukkan bahwa penerapan metode *deep learning* mampu memberikan hasil positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik meskipun belum menunjukkan kenaikan yang signifikan dan ketuntasan klasikal masih di bawah kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus 1.

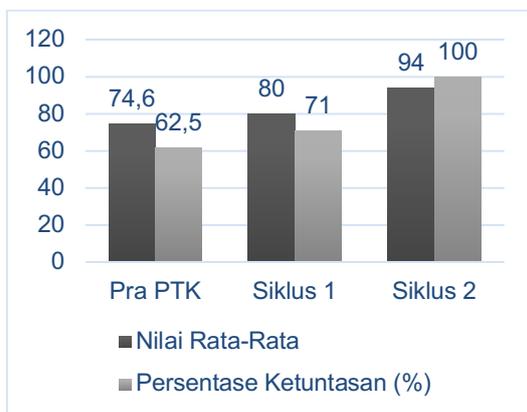
Pada tahapan siklus 2 guru melakukan refleksi dan perbaikan kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus 2, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *deep learning* bisa dilaksanakan dengan maksimal. Adapun hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	92 – 100	16	66,7
2.	84 – 91	6	25
3,	75 – 83	2	8,3
4.	< 75	0	0
Jumlah		24	
Rata- Rata		94	
Kategori		Sangat Baik	
Ketuntasan Individual		24	
Ketuntasan Klasikal		100%	

Berdasarkan analisis data pada siklus 2, dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari siklus 1, hal ini ditandai dengan kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 29% dari persentase sebelumnya pada siklus 1 sebesar 71% menjadi 100% pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar ini dapat menandakan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *deep learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

Perbandingan hasil belajar peserta didik pada tahap pra PTK, Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:



Grafik 1 Perbandingan Hasil Belajar Pra PTK, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan setiap siklusnya. Pada tahap pra PTK nilai

rata-rata peserta didik yaitu 74,6 meningkat menjadi 80 pada siklus 1 dan terus mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 94.

Peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan belajar peserta didik, pada tahap pra PTK persentase ketuntasan sebesar 62,5%, pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 71%, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan lagi menjadi 100%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode *deep learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diketahui juga bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik di tahap pra PTK, siklus 1 dan siklus 2 mampu memenuhi nilai kriteria ketuntasan yang ditentukan dan berhasil membantu peserta didik 100% mencapai ketuntasan sebagai peningkatan hasil belajarnya.

2. Proses Belajar

Hasil pengamatan langsung oleh peneliti yang bekerja sama dengan rekan-rekan observer berdasarkan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, keterlibatan peserta didik baik secara fisik, sosial maupun emosional dalam

proses pembelajaran baik secara klasikal maupun individual terus mengalami peningkatan. Adapun penilaian aktivitas proses belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik dan Guru

No	Pengamatan	Persentase		
		Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Aktivitas Peserta Didik	63,4 %	90,3 %	26,9%
2.	Aktivitas Guru	77,5 %	92,5 %	15%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 63,4 % meningkat sebanyak 26,9% menjadi 90,3%. Sama halnya dengan aktivitas peserta didik, persentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 77,5% meningkat sebanyak 15% menjadi 92,5%. Untuk lebih jelasnya aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Tindakan	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran (<i>Mindful Learning</i>)	2	4
2	Mengaitkan materi dengan	2	3

	pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (<i>Meaningful Learning</i>)		
3	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (<i>Joyful Learning</i>)	3	4
4	Fokus dan memperhatikan saat penjelasan guru atau teman (<i>Mindful Learning</i>)	3	4
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan atau berdiskusi (<i>Mindful + Joyful Learning</i>)	2	4
6.	Mampu menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dengan bahasanya sendiri (<i>Meaningful Learning</i>)	3	3
7	Terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (<i>Mindful Learning</i>)	3	4
8	Bekerja sama dengan teman dalam aktivitas kelompok (<i>Joyful + Meaningful Learning</i>)	3	4
9	Menunjukkan ekspresi senang/positif saat belajar (<i>Joyful Learning</i>)	3	4
10	Bertanya secara aktif kepada guru	2	3

	atau teman tentang hal yang belum dipahami (<i>Mindful Learning</i>)		
11	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mandiri (<i>Mindful + Meaningful Learning</i>)	2	3
12	Menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas atau membuat produk belajar (<i>Meaningful Learning</i>)	3	4
13	Melakukan refleksi atau menyampaikan pemahamannya setelah kegiatan belajar (<i>Mindful Learning</i>)	2	3

Dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik, proses belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *deep learning* mampu meningkatkan proses belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, peserta didik mampu bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bertanya, mampu mengerjakan tugas dengan baik dan mandiri, membuat

produk belajar, dan aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *deep learning* dapat meningkatkan proses belajar peserta didik kelas VA SDN 35 Pekanbaru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VA SDN 35 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil dan proses belajar peserta didik. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 74,6 (pra PTK) menjadi 94 (siklus 2), serta ketuntasan belajar meningkat dari 62% menjadi 100%. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik dan guru juga meningkat signifikan, mencerminkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. Dengan demikian, *deep learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan berdampak positif pada pencapaian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Diputera, A. M. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep

- Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Hariyanti, M. (2024). Deep Learning Pada Pembelajaran “Engkong Banjit” (Best Practice Dari P5ra Min 2 Banjit, Way Kanan). *SAIBUMI Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, 11(2).
- Herliani, Y. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi dalam strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), 273–282.
- Nur, S. (2019). Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 376. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.98>
- Padilla, A., Munthe, W. M. L., & Aditiya, W. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1625–1633. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Bora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.